

Pendidikan Saat Ini: Dalam Perspektif Al-Qur'an

Gunawan Santoso^{1*}, Azmi Ramadhania², Almaira Putri³, Virda Nurlita⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muhamadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak – Tujuan dalam buku ini akan membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan. Beberapa aspek pendidikan: visi, misi, tujuan, dasar-dasar pendidikan, kurikulum, proses belajar mengajar, guru, murid, materi pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan kecerdasan, pendidikan sosial, pendidikan keterampilan, manajemen pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pendidikan, dan evaluasi pendidikan akan dibahas dalam buku ini dengan merujuk kepada ayat-ayat Al-Qur'an. Hal-hal yang berkenaan dengan visi dan misi pendidikan dapat dipahami dari ayat yang berkaitan dengan prinsip keadilan, egaliter, demokratis, seimbang, toleransi, kemanusiaan yang dikaitkan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan istilah pendidikan dapat dipahami dari kosakata tarbiyah, tazkiyah, tafaqquh, tadris, ta'lim, tadabbur, dan mauidzah. Selanjutnya yang berkaitan dengan guru dapat dipahami dari ayat-ayat yang berkaitan dengan istilah murabbi, al-rasikhun fi al-ilm, ulu al-bab ulul al-nuham ahl al-dzikr, ulama, al-mudzakki, dan sebagainya. Hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dapat dipahami dari ayat yang berkaitan dengan konsep khalifah, ibadah, hamba Allah, takwa, hidup yang seimbang, ibadur rahman, dan sebagainya. Adapun materi pendidikan kecerdasan dapat dipahami dari ayat-ayat yang berkaitan dengan taqilum, taf akkarun, tadabbarun, tafaqqahun, dan sebagainya. Kemudian materi pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan keterampilan dapat dipahami dari ayat-ayat yang berkaitan dengan keahlian para nabi dan sebagainya.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Kerasulan, Nabi Muhammad Saw, Ayat ayat.

Abstract - This book will discuss the verses of the Qur'an related to education. Several aspects of education: vision, mission, goals, basics of education, curriculum, teaching and learning processes, teachers, students, educational materials related to intelligence education, social education, skills education, education management, educational facilities and infrastructure, education - educational objectives, and educational evaluation will be discussed in this book with reference to the verses of the Qur'an. Matters relating to the vision and mission education can be understood from verses related to the principles of justice, egalitarianism, democracy, balance, tolerance, humanity associated with the apostolic mission of the Prophet Muhammad SAW. In connection with the term education, it can be understood from the vocabulary of tarbiyah, tazkiyah, tafaqquh, tadris, ta'lim, tadabbur, and mauidzah. Furthermore, those relating to the teacher can be understood from the verses related to the terms murabbi, al-rasikhun fi al-ilm, ulu al-bab ulul al-nuham ahl al-dzikr, ulama, al-mudzakki, and so on. Matters related to educational goals can be understood from verses related to the concept of caliph, worship, servant of Allah, piety, balanced life, worship of mercy, and so on. Matters relating to social education material can be understood from verses relating to the concept of ummah, qaum, Bani Adam, and so on. The material for intelligence education can be understood from verses related to taqilum, taf akkarun, tadabbarun, tafaqqahun, and so on. Then educational material related to skills education can be understood from verses related to the expertise of the prophets and so on.

Keywords: Al-Qur'an, Apostleship, Prophet Muhammad Saw, Verses

Pendahuluan

Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat ulama, serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat ulama, serta warisan sejarah tersebut. Dengan demikian, perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya, ditentukan oleh adanya dasar ajaran Islam tersebut. Jika pendidikan lainnya didasarkan pada pemikiran rasional yang sekuler dan empiristik semata, maka pendidikan Islam selain menggunakan pertimbangan rasional dan data empiris juga berdasarkan pada Al-Qur'an. Agama Islam adalah suatu suprasistem yang mengandung: (a) sistem alidah atau keimanan dan keyakinan; (b) Sistem syariat yaitu sistem nilai dan norma yang mengandung ketentuan-ketentuan, perundang-undangan, peraturan, bimbingan, ajaran, dan informasi (c) akhlak atau pola perilaku yang didasarkan pada suatu sistem nilai dan norma agama Islam serta proses pembentukan ide atau konsep berpikir yang dapat melahirkan bentuk-bentuk pola keyakinan, interaksi dan bentuk-bentuk institusi sosial tertentu maupun karya budaya yang bersifat material dan konseptual. Para ulama umumnya sering mengutip ayat Al-Qur'an surah an-Nisa' [4] ayat 59 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu", serta Hadis Rasulullah SAW yang artinya: "Aku tinggalkan dua perkara yang tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, yaitu Al-Qur'an dan al-Sunnah serta Hadis Nabi Muhammad SAW berkenaan dengan riwayat Mu'ar bin Jabal yang ketika ditanya akan memutuskan dengan apa ketika menghadapi perkara selama bertugas sebagai Qadi di Yaman. Mu'ar menjawab bahwa ia akan memutuskan dengan Al-Qur'an. Jika tidak ada ketentuannya di dalam Al-Qur'an, maka akan menggunakan al-Sunnah. Dan, jika tidak ada ketentuannya di dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah, maka akan ditentukan dengan al-Rayu, ketika mereka mencari dasar dari pendidikan Islam.

Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat ulama, serta warisan sejarah tersebut. Dalam perjalanan sejarahnya, suatu kegiatan pendidikan ditentukan oleh visi, misi, dan sifat yang melatarbelakanginya. Dalam berbagai referensi kita masih belum menjumpai rumusan tentang visi, misi, dan sifat pendidikan Islam tersebut secara eksplisit (Santoso, Murod, et al., 2023). Yang ada pada umumnya adalah rumusan tentang tujuan, kurikulum, metode belajar mengajar, kriteria guru, dan berbagai aspek pendidikan lainnya (Santoso, Karim, et al., 2023c). Rumusan tentang visi, misi, dan sifat pendidikan Islam yang demikian penting itu belum sempat terpikirkan, walaupun berbagai isyarat di dalam Al-Qur'an, al-Hadis, dan berbagai sumber ajaran Islam lainnya, rumusan tentang visi, misi, dan sifat pendidikan Islam tersebut dapat dirumuskan (Santoso, Salsabilla, et al., 2023). Selanjutnya hal yang berkaitan dengan proses dan metode pembelajaran dapat dipahami dari ayat-ayat yang berkaitan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, bimbingan, pembiasaan, kisah, keteladanan, nasihat, dan sebagainya. Selanjutnya hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum dapat di-

pahami dari ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep ilmu dalam Al- Qur'an, pembagian ilmu yang dipahami dari ayat-ayat qauliyah dan ayat-ayat kauniyah yang selanjutnya mengarah kepada konsep integrasi ilmu dalam Al-Qur'an. Hal-hal yang berkenaan dengan materi pendidikan sosial dapat dipahami dari ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep ummah, kaum, Bani Adam, dan sebagainya.

Metode

Metode pendidikan dan pengajaran, tahapan pendidikan menurut Ibn Khaldun. Selain itu juga dibahas tentang karakter ilmu dan pengajaran, macam-macam ilmu pendidikan anak, serta berbagai pendekatan mazhab dalam pendidikan, rihlah (perjalanan) menuntut ilmu, serta manfaat ilmu." Selanjutnya Syafiq Muhammad Zi'ur menulis buku al- Fikr al-Tarbawiy ind al-Almawiy (Santoso, Karim, et al., 2023a). Di dalam buku ini dibicarakan tentang keistimewaan menyibukkan diri dalam bidang ilmu pengetahuan, pembangunan ilmu agama, etika guru dan pelajar, etika seorang mufti, berbagai masalah yang perlu dipertimbangkan dalam hubungannya dengan mufti, syarat-syarat dalam melakukan diskusi, serta etika yang berkaitan dengan memperlakukan kitab-kitab (Santoso et al., 2023). Dalam tahap selanjutnya muncul pula buku yang berjudul al- Fikr al-Tarbawiyah Ind Ibn Taimiyah yang ditulis oleh Majid Irsan al- Kailaniy. Dalam buku ini dibahas tentang perkembangan pemikiran pendidikan hingga zaman Ibn Taimiyah, riwayat hidup Ibn Taimiyah. metode Ibn Taimiyah dalam menyelesaikan masalah, pemikiran Ibn Taimiyah dalam bidang pendidikan yang meliputi filsafat pendidikan, tujuan utama pendidikan, metode dan bahasa pengantar dalam pengajaran, sistem pendidikan, etika guru dan murid, pendidikan dan kebudayaan, metode memperoleh makrifat dan keharusan menyebarkan ilmu pengetahuan." Kajian terhadap berbagai aspek pendidikan sebagaimana tersebut di atas walaupun belum sistematis, namun telah menggunakan Al- Qur'an dan al-Sunnah sebagai dasar pemikiran.

Hasil dan Pembahasan

Kajian terhadap pendidikan berdasarkan perspektif Al-Qur'an secara lebih lanjut dan khusus mulai dilakukan oleh para ulama di zaman modern. Muhammad Quthb, misalnya menulis buku berjudul Sistem Pendidikan Islam (Santoso, 2020). Dengan bersandar pada ayat-ayat Al-Qur'an, Muhammad Quthb dalam bukunya membahas tiga bagian penting dalam pendidikan, yaitu ciri-ciri khas pendidikan Islam, jaringan-jaringan yang berlawanan dalam diri manusia, serta teknik-teknik pendidikan yang meliputi teladan, nasihat, hukuman, cerita, kebiasaan, kekuatan, mengisi kekosongan, dan melalui peristiwa. Selain itu, dalam bukunya itu ia menceritakan pengalaman pribadinya dalam menggali ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan pendidikan sebagai berikut: Beberapa tahun

telah berlalu pula, sedangkan saya masih tetap tidak bertambah dekat dengan persoalan pendidikan, bahkan menoleh kepada satu tulisan tentang pendidikan pun tidak. Sampai suatu malam yang ajaib yang masih tetap terkenang seakan- akan baru terjadi kemarin, padahal sudah lebih dari empat tahun. Waktu itu hati saya gelap gulita dan dalam kegelapan, saya tidak melihat secercah sinar pun, satu-satunya kitab yang saya baca hanyalah Al-Qur'an. Sampai malam, Al-Qur'an telah saya baca seluruhnya tiga atau empat hal. Setiap waktu, malam maupun siang, saya mengulangnya dan merenungkan tiap-tiap ayat, se- tiap peristiwa, tiap-tiap berita, dan tiap-tiap tuntunan. Tiba-tiba malam itu, pikiran dan hati saya terasa jernih, lain daripada biasanya. Saya merasakan adanya seperangkat gambaran yang mele- la di dalam jiwa saya silih berganti bagaikan pelajaran yang sudah saya hafal. Aneh suatu sistem sempurna tentang pendidikan Islam yang belum pernah terlintas sama sekali dalam pikiran saya, suatu sistem yang sempurna, tidak ada yang diabaikan, baik kecil maupun besar, mencakup jiwa manusia secara totalitas dengan berbagai unsurnya, dan mencakup kehidupan manusia secara mendetail. Sejak saat itu, sistem pendidikan menjadi lebih jelas bagi saya, nyata dalam indra saya, serta saya temukan dalil-dalil- nya pada setiap tuntunan Al-Qur'an dan Hadis atau perbuatan Nabi. Kajian lebih lanjut tentang pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dilakukan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* (Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam). Dalam buku yang dibagi dalam dua jilid itu, antara lain diba- has tentang perkawinan teladan dalam kaitannya dengan pendidikan, perasaan psikologis terhadap anak, hukum umum dalam hubungannya dengan anak yang lahir, tanggung jawab terbesar bagi para pendidik, metode pendidikan yang influentif terhadap anak, kaidah-kaidah ele- menter dalam pendidikan anak serta gagasan edukatif yang esensial. Kajian pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an lebih lanjut dilakukan oleh H.M. Quraish Shihab. Dalam bukunya yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masya rakat*, ia membahas tentang konsep pendidikan dalam Al-Qur'an. Di dalamnya terdapat uraian tentang tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, sifat dan prinsip-prinsip pendidikan.

Tentang tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an, menurut H.M. Quraish Shi- hab adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya (Santoso, Karim, et al., 2023d). Guna membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan Al- lah, atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan oleh Al-Qur'an, untuk bertakwa kepada-Nya. Adapun tentang materi pen- didikan menurut Al-Qur'an, jelas H.M. Quraish Shihab adalah meli- puti pendidikan jasmani, akal, dan jiwa. Materi-materi pendidikan yang disajikan oleh Al-Qur'an menurut Quraish Shihab hampir selalu meng- arah kepada jiwa, akal, dan raga manusia. Adapun tentang metode pendidikan sebagaimana yang dikemukakan Al-Qur'an, antara lain metode kisah-kisah, menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati, metode pembiasaan dan panutan atau keteladanan. Dan, menge- nai sifat dari pendidikan menurut Al-Qur'an adalah bersifat

"rabbaniy", pendidikan untuk semua dan pendidikan seumur hidup. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, terlihat dengan jelas, bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan pendidikan. Namun banyaknya ayat yang berkaitan dengan pendidikan tersebut belum benar-benar dikaji dalam sebuah buku yang secara khusus membahas masalah pendidikan. Keadaan ini memberi peluang yang sangat luas bagi para sarjana Muslim untuk melakukan studi yang secara khusus membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan.

Perintah membaca dalam arti yang demikian luas itu, pada ayat tersebut (surah al-'Alaq [96] ayat 1-5) juga terdapat perintah menulis dengan pena dalam arti seluas-luasnya, seperti menulis biasa, merekam, memotret, dan mendokumentasikan (Agustiyarini et al., 2023). Dengan membaca dan menulis seseorang selain dapat memperoleh informasi yang luas juga dapat menyimpannya untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan dibaca, diteliti oleh generasi ke generasi yang datang berikutnya. Membaca dan menulis dalam arti yang demikian itu merupakan keterampilan yang pertama kali harus diajarkan melalui proses pendidikan dan pengajaran. Hal yang demikian dapat dimengerti karena membaca dan menulis dalam arti yang luas itu merupakan kemampuan dasar dalam melakukan kegiatan ilmiah apa pun dalam arti yang lebih dalam lagi. Kedua, dilihat dari segi asalnya, bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah yang dalam beberapa sifat-Nya ia memperkenalkan diri-Nya sebagai pendidik. Di dalam surah al-Faatihah [1] ayat pertama dinyatakan: *الحمد لله رب العالمين*. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Kata rabb yang terdapat pada ayat pertama surah al-Fatihah [1] sebagaimana dikemukakan para ahli adalah berasal dari kata tarbiyah yang berarti pendidikan. Imam al-Maraghi ketika menafsirkan ayat tersebut menyatakan, bahwa rabb adalah al-Sayyid, al-murabbi al-ladzi yasusu man yurabbihi wa yudabbiru syu'unahu, yang artinya sebagai pemelihara dan pendidik yang membimbing orang yang dididiknya dan memikirkan keadaan perkembangannya. Dilihat dari segi kandungannya, pendidik yang diberikan Allah kepada umat manusia itu terbagi dua. Pertama, pendidikan yang bersifat fisik keduniaan (khalqiyah) yang ditandai dengan pertumbuhan fisik hingga menjadi dewasa, pendidikan jiwa dan akalnya. Kedua, pendidikan agama dan akhlak yang disampaikan kepada setiap individu yang dapat mendorong manusia mencapai tingkat kesempurnaan akal dan kesucian jiwanya." Ketiga, dilihat dari segi pembawanya yaitu Nabi Muhammad SAW, juga telah tampil sebagai pendidik, Rasulullah SAW yang dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur'an bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an, menyucikan dan mengajarkan manusia (QS. al-Jumu'ah, [62]: 2), Menyucikan dapat diidentikkan dengan mendidik. Adapun mengajar tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika serta fisika. Keempat, dilihat dari segi namanya, terdapat sejumlah nama Al-Qur'an. Nama tersebut adalah Al-Qur'an dan kitab. Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan atau yang dibaca. Adapun al-Kitab secara harfiah berarti tulisan atau yang ditulis. Membaca dan menulis adalah dua macam keterampilan yang sangat diperlukan bagi berlangsungnya

proses belajar mengajar. Kelima, dilihat dari segi misi utamanya, Al-Qur'an membawa misi utama tentang pembinaan akhlak mulia. Dalam hubungan ini Fazlur Rahman mengatakan, "Secara eksplisit kami telah menyatakan bahwa dasar ajaran Al-Qur'an ialah moral yang memancarkan titik beratnya pada monoteisme dan keadilan sosial" Hukum moral tidak dapat di- ubah. Ia merupakan "perintah" Tuhan, manusia tidak dapat membuat hukum moral, bahkan ia sendiri harus tunduk kepadanya.

Ketunduk- an itu disebut "Islam" dan perwujudannya dalam kehidupan disebut ibadah atau pengabdian kepada Allah. Hal ini disebabkan karena te- kanan utama Al-Qur'an terletak pada hukum moral (Santoso & Murod, 2021). Adapun norma dan akhlak yang mulia menjadi jiwa pendidikan Islam. Athiyah al-Abrasyi dalam kaitan ini mengatakan, bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa pendidikan Islam, dan Islam telah menyim pulkan bahwa pendidikan budi pekerti adalah inti dan jiwa pendidikan Islam (Santoso et al., 2023). Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Tapi ini tidak berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, atau ilmu. Dengan semakin "majunya perkembangan zaman", menjadikan ajaran Al-Alquran semakin ter- marjinalkan. Hal ini bisa diresapi oleh setiap individu bagaimana eksistensinya pendidikan belakangan ini yang tidak memiliki arah secara hakiki. Pendidikan yang kewajiban menjadi kewajiban individu terhadap penciptanya, kini hal tersebut sudah tidak memilikiatsar lagi. Kini pendidikan sudah tidak mengarah ke ranah yang hakiki, justeru mengarah ke prestise, tidak mengutamakan moral, dan mempreoritakan pada hal yang berbau bahan. Adanya ranah pendidikan yang semakin melenceng jauh dari kehakikiannya, tidak terlepas dari seorang pendidik yang seharusnya menjadi suri teladan bagi peserta didiknya justru belakangan ini banyak guru yang membiarkan bahkan membentuk anak didik menjauh dari ajaran Al-Al-Qur'an sehingga dekadensi moral tak bisa dielakkan lagi.

Kelebihan manusia dari makhluk lainnya terletak pada kemampuan akal pikirannya. Menurut Ibnu Khaldun manusia adalah makhluk yang berfikir. Oleh karena itu ia mampu melahirkan ilmu (pengetahuan) dan teknologi (Santoso, Karim, et al., 2023b). Sifat-sifat seperti ini tidak dimiliki makhluk lainya (Santoso, Karim, et al., 2023b). Melalui kemampuan berpikirnya, manusia tidak hanya membuat kehidupannya, tetapi juga menaruh perhatian terhadap berbagai cara guna mendapatkan makna hidup (Santoso et al., 2023). Proses- proses yang seperti ini melahirkan peradaban, Untuk Selamat pada suatu pemikiran yang dinamis dan prospektif Al-ngajar Qur'an n umat manusia untuk selalu membaca (belajar). Konteks membaca baik secara tekstual maupun membaca secara kontekstual. Sebenarnya membaca dan menulis menjadi simbol pertama dan utama dalam ajaran Al-Quran sebagaimana mestinya firman Allah yang pertama dalam surat Al-Alaq;

اقراء باسم ربك الذي خلق الإذن سان من علق إقراء وربك الأكرم الذي علم بالقلم . علم الإذن سان
nakatpicnem alet aiD .nakatpicnem gnay umnahuT amaN (tubeynem) naged halacaB مالم ي علم
manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yg murah. Yang mengajar dengan perantaraan

kalam. Dia melarang kepada manusia apa yang tidak diketahui." (QS Al- 'Alaq/96; 1-5). Dari firman diatas berapapun Alloh SWT. sangat apresiatif terhadap ilmu pengetahuan.

Alloh SWT memberi isyarat pentingnya manusia untuk belajar membaca dan menulis dan menganalisis dari segala yang ada ini dengan diberi potensi akal sebagai pisau pengasahnya. Dengan membaca dan menulis, manusia akan eksis menjadi khalifah di bumi sesuai yang menjanjikan-Nya. Dengan sebelumnya membaca, menulis dan selanjutnya mengetahui jagat raya dan dibalik semuanya, kemudian manusia beriman, disinilah baru nampak kedudukan manusia yang tinggi, sebagaimana Allah SWT. berfirman:

ت وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ . يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu bekerja".(QS Al-Mujaadilah (58: 11). Dengan demikian betapa pentingnya pendidikan dalam Al-Qur'sebuah. Pendidikan dengan melalui media membaca, menulis dan menganalisa segala relaitas yang terbesit dalam benak manusia menjadi keniscayaan bagi manusia yg memiliki potensi sehingga lebih sempurna ketimbang makhluk Tuhan lainnya. Tentunya apabila potensi tersebut digunakan secara dinamis dan benar akan mengantarkan manusia pada posisi hasanah di dunia dan hasanah di akhirat. Dalam hadits juga telah dijelaskan mengenai konsep pendidikan bahwa manusia sebagai makhluk yang diwajibkan untuk mengajar atau mendidik orang lain karena memang telah diberi fitrah sebagai pendidik atau pendidik. Sebagaimana sabda nabi SAW yang diriwayatkan oleh Baihaqi" Akudiyut (Allah) untuk menjadi pengastopledan "jadilah kamu peng terbuka atau pelajar (orang yang belajar) atau pendengar akan penajaran, atau pecinta pelajaran janganlah menjadi orang yang kelima maka rusaklah kamu".

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada channel youtube M channel, Fahrudin Faiz mengatakan bahwa orang yang cerdas spiritual itu hidup dalam cinta dan pengabdian hidup yang tidak egois hidup yang ingin kesuksesan tidak dinikmati sendiri tetapi juga berbagi dengan yang lain penuh cinta dan pelayanan pada sesama. Ada lima Strategi yang pertama Heal in his presence hidup yang serius yang sungguh-sungguh dinikmati setiap hembusan nafas setiap detik yang engkau alami. yang kedua Engage with Purpose hidup yang terlibat dengan tujuan. Kemudian ada Achieve with gratitude berjuang sungguh-sungguh dan penuh rasa syukur. Kemudian Raise with patience and humility meningkat lah dengan sabar dan kerendahan hati kalau ini butuh penataan emosi. Kemudian Thrive with Compassion kalau ini kasih sayang dan pelayanan. Semakin dewasa kita memiliki banyak ilmu rasanya lebih suka menghakimi, kalau anak kecil apa saja dinikmati, mengakui segala momen,

menikmati segala pengalaman luar biasa yang dia alami. Mari kita nikmati apapun aktivitas kita sekedar minum Teh, minum Kopi apapun itu coba dinikmati dan dirasakan. Pendidik sebagai komponen yang terpenting di dunia pendidikan menjadi figur di lingkungannya dalam mengantarkan anak-anak didiknya pada ranah kehidupan masa depan yang lebih cerah. Pendidik sebagai ujung tombak dalam memberangus melemah dan kemaksiatan. tentunya harus memiliki karakteristik Qur'ani dengan jalan yang persuasif dan konstruktif. Satu sisi pendidik mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ilmunya, mencerdaskan masyarakat, sedangkan sisi lain ia mempunyai kewajiban untuk mempertahankan hidupnya. Sehingga dua kewajiban yang sama seharusnya harus dipenuhi tanpa mengurangi keikhlasan yang dianjurkan dalam Al-Alquran. Demikian pula pendidik dalam Al Qur'an adalah sebagai penentu kebaikan generasi muda masa depan, karena ditangan pendidiklah generasi muda akan menjadi generasi yang tangguh dan siap melanjutkan estafet kepemimpinan masa dengan yang lebih damai sejahtera sesuai dengan ajaran Al-Alquran. Tuntunan Islam sangat tertekan akan urgensi pendidikan bagi umat manusia. Pada hakikatnya pendidikan sebagai jalan satu-satunya menuju kehidupan yang tentram dan damai baik di dunia juga di akhirat. Bagaimana manusia akan tentram di dunia apabila ia tidak mengetahui ilmu-ilmu dunia ? begitu juga untuk mendapatkan kedamaian di akhirat harus mengetahui jalan menuju kedamaian akhirat. Untuk mengetahui kedua jalan tersebut harus menggunakan kendaraan ilmu, berupa pendidikan Pendidikan merupakan sarana potensial menuju keharibaan Tuhan. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak akan terlepas olehnya profesionalisme pendidik yang menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.

Referensi

Sumber; Youtube, buku, jurnal, Koran, media sosial lainnya:

- Media Ilmu (2021) Konsep Pendidikan Dalam Al Qur'an <https://youtu.be/Jzyzjkwoomo>
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. (2016) Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Cmtadwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=info:fkduokuzzrqi:scholar.google.com/&ots=W1l6eeuycb&sig=Eocgkl3evinq-Kzvonnfnm_I014&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Hamzah Djunaid (2021) Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik) <https://media.neliti.com/media/publications/145800-id-konsep-pendidikan-dalam-alquran-sebuah-k.pdf>
- Agustiyarini, D. P., Syarof, I. M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Perilaku Dalam Menjalankan Keinginan Agar Tujuannya Tercapai Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 45–49.
- Santoso, G. (2020). The Structure Development Model Of Pancasila Education (Pe) And Civic Education (Ce) At 21 Century 4.0 Era In Indonesian Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka

- melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih , dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 284–296.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023d). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 107–113.